



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7317 - 7326

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Cucu Suryana^{1✉}, Sofyan Iskandar²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: cucusuryana08@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu²

Abstrak

Pendidikan menjadi sorotan karena merupakan tempat pengembangan sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa 1) kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam kemajuan sekolah 2) penerapan merdeka belajar di sekolah dasar melalui langkah-langkah a) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung merdeka belajar; b) mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan; c) memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati untuk belajar; d) melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat secara aktif; d) berkolaborasi dengan dinas pendidikan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di sekolah dasar adalah 1) partisipasi siswa dalam pendidikan yang merata; 2) pembelajaran yang efektif; dan 3) tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

Education is in the spotlight because it is a place for human resource development. The purpose of this study is to examine the leadership of the principal in applying the concept of independent learning in elementary schools. The method used in this study is a literature review. The results of the study show that 1) the principal's leadership has a central role in the progress of the school 2) the implementation of independent learning in elementary schools through steps a) the principal implements policies that support independent learning; b) encourage teachers to carry out fun learning; c) motivate students to have readiness and mood to learn; d) actively involve parents and the community; d) collaborate with the education office to conduct training to improve teacher competence. Indicators of the success of the principal's leadership in implementing independent learning in elementary schools are 1) equitable participation of students in education; 2) effective learning; and 3) no student is left behind in the learning process.

Keywords: Leadership, Principal, Independent Learning, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Cucu Suryana, Sofyan Iskandar

✉ Corresponding author :

Email : cucusuryana08@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Negara kita pada saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan pendidikan yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Pembangunan banyak terhambat di berbagai sektor dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga menghambat proses pembangunan bangsa, (Romadhon & MS, 2021). Pendidikan selalu menjadi sorotan karena merupakan tempat pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu pembangunan bangsa. Masalah ini sepertinya terus menerus hadir saat ini. Apalagi masa ini, kita sedang berada pada era globalisasi yang begitu dahsyat dimana pengaruhnya sangat terasa bagi kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan (Salim, 2015). Pendidikan mendapatkan berbagai tantangan yang harus dihadapi dari akar rumput (sekolah) sampai kepada para pengambil kebijakan (pemerintah). Tuntutan zaman mengharuskan pemerintah pusat dan daerah sebagai pengambil kebijakan di tingkat atas mampu mengambil kebijakan strategis untuk peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari tingkat bawah dilakukan oleh pemimpin dengan jabatan kepala sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik di masa mendatang dengan berbagai kebijakan yang diambilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Menurut Yulk (Takdir, Soltan, 2018) kepemimpinan adalah tindakan dari seorang individu yang memimpin berbagai kegiatan dalam kelompok organisasi dan membawanya pada tujuan yang ingin dicapai bersama. Merujuk pada hal tersebut, dibutuhkan sosok pemimpin yang berkualitas untuk memimpin sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. (Ekosiswoyo, 2016) Kepemimpinan kepala sekolah ialah sebuah kompetensi untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada suatu sekolah semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sekait dengan hal tersebut, dapat difahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

Menurut (Johandri Taufan, 2012) kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di tingkat bawah harus mampu menerjemahkan kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui pemahaman yang baik akan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, dapat dipastikan kepala sekolah mampu mengambil peran sebagai kepemimpinan kepala sekolah dengan baik di tingkat organisasi paling dasar (sekolah). Selanjutnya, (Setiyati, 2016) kepala sekolah merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya roda organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam melaksanakan roda organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab besar untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah memang menjadi penanggungjawab utama dalam kemajuan sebuah sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dan guru yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas akan dapat menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas pula. (Ikhsandi & Ramadan, 2021) mengatakan Pendidikan merupakan sebuah modal untuk menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas. Merujuk pada hal tersebut, kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah menjadi aktor penting untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini (Ideswal et al., 2020) Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan syarat utama dalam menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas pula bagi peningkatan mutu pendidikan sehingga bangsa dan negara menjadi maju dalam bidang pendidikan. Memang tidak mudah tugas tersebut tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Apalagi di abad 21 dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat perkembangannya. Kepala sekolah dan guru harus memperbaiki kualitas dirinya demi kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Sekolah merupakan pelaksana pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat siswa memperoleh pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan di akar rumput sangat menentukan keberhasilan pendidikan siswa di abad 21. Selain itu, kepemimpinan kepala

sekolah dalam memimpin sekolah akan menjadi jalan bagi kemajuan sekolah dalam mengembangkan proses pendidikan yang baik bagi perkembangan siswa di masa mendatang. (Ikhsandi & Ramadan, 2021) Sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola sekolah dengan baik, apalagi di sekolah dasar merupakan pendidikan tingkat dasar (SD) yang harus benar-benar dipimpin oleh pemimpin yang handal ditunjang dengan kualitas guru dengan kinerja baik untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi siswa. Selain itu, pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal siswa untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya di pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi.

(Romadhon & MS, 2021) mengatakan guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran di kelas memegang andil besar dalam pelaksana pendidikan pada tingkat paling bawah karena berada pada level kelas. Perannya tidak dapat disepelekan. Justru dari kelaslah akan lahir siswa yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas yang dapat membangun bangsa di masa depan. Merujuk pada hal tersebut, dapat kita fahami bahwa guru yang berkualitas memegang peran penting dalam kesuksesan pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, guru harus mampu memaknai dan menerapkan konsep merdeka belajar di kelasnya.

Kebijakan merdeka belajar diluncurkan Kemdikbud 2019. Kebijakan merdeka belajar (Direktorat Sekolah Dasar, 2021) merupakan langkah pemerintah untuk melaksanakan transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia yang unggul yang memiliki karakter profil pelajar pancasila. Implikasi dari kebijakan ini tentu bermuara pada siswa di sekolah sebagai subyek pembelajaran di kelas. Melalui kebijakan ini, siswa diharapkan dapat memiliki karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbud, 2020). Abad 21 ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi sehingga kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan Kemdikbud selaras dengan kondisi saat ini. Pemerintah sangat mengharapkn siswa mampu kecerdasan dalam berpikir serta memiliki karakter baik dan kuat sehingga terjadi keseimbangan di tengah perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini (Faiz & Kurniawaty, 2022).

(Angga & Iskandar, 2022) peran guru sangat vital dalam melaksanakan Merdeka Belajar ini. Guru harus mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa dengan merdeka. Artinya, siswa lebih banyak diberikan waktu untuk belajar dengan mandiri. Selain itu, Guru dan siswa seharusnya berkolaborasi untuk menciptakan proses pembelajaran sesuai keinginan mereka di kelas agar dari kolaborasi tersebut sehingga konsep merdeka belajar dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu mendapatkan dukungan baik dari kepala sekolah atau pemerintah melalui penerapan kurikulum baru untuk melaksanakan konsep merdeka belajar ini (Suntoro & Widoro, 2020).

Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mampu menerapkan konsep merdeka belajar di sekolahnya adalah melalui peningkatan kompetensi diri sebagai pemimpin sehingga dapat lebih mengetahui kemampuan bawahannya, (Mustagfiroh, 2020). Oleh sebab itu, penting kiranya kepala sekolah memahami tugas dan fungsinya dengan baik sehingga dapat melaksanakan konsep merdeka belajar di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di lembaga sekolah yang mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. Diharapkan dengan kepemimpinannya akan mampu melaksanakan konsep merdeka belajar sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti sebagai generasi unggul dan berkualitas yang akan memajukan bangsa dan negaranya di masa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar sehingga tercipta proses pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar di kelas sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2020) kajian literatur adalah metode penelitian untuk mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian berupa hasil kepastakaan yang diperoleh dari jurnal atau buku. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar sehingga tercipta proses pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar di kelas sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti. Langkah-langkah penelitiannya adalah : 1) Menyusun rencana fokus topik yang ingin dikaji; 2) Mencari sumber kepastakaan yang relevan dengan kajian materi; 3) Memilih materi dari berbagai sumber kepastakaan yang sesuai; 4) Data yang sudah diperoleh dari kajian diolah dan digunakan sebagai acuan untuk dibahas dan disimpulkan, (Savitri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan (*Leadership*) mempunyai peran sentral dalam sebuah organisasi. Tidak mungkin sebuah organisasi dapat berjalan tanpa seorang pemimpin. (Hidayat, Dyah M, & Ulya, 2019) Kepemimpinan memiliki peran yang sangat vital dalam organisasi agar bisa memengaruhi sumber daya organisasi untuk bergerak dan mampu mengikuti perintah sesuai dengan keinginan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan seni dalam menggerakkan. Kesuksesan organisasi ditentukan oleh peran pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya yang ada dalam organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, (Said, 2018) kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok dalam organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan membutuhkan kompetensi untuk memengaruhi orang lain sehingga dengan kompetensi tersebut orang atau kelompok dapat melakukan aktivitas yang dapat mendukung untuk pencapaian organisasi.

(Azhar, 2016) menyatakan kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi, mengajak, mengarahkan, memberikan nasehat, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan memberikan hukuman serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan aktivitas dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, jelaslah bahwa kepemimpinan itu sangat penting karena merupakan bagian dari sebuah proses manajemen organisasi. oleh sebab itu, kepemimpinan harus menjadi hal mendasar yang ada pada organisasi, karena melalui kepemimpinan inilah akan lahir sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Ariyani, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa kepemimpinan merupakan sebuah ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, seseorang atau sekelompok orang sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi di berbagai bidang apapun membutuhkan seorang pemimpin, tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu jalan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga sekolah harus dipimpin oleh kepala sekolah yang unggul dan berkualitas pula. (Iskandar, 2013) Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah sehingga memiliki pengaruh besar dalam kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memajukan sekolah karena dapat menentukan kemajuan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, 2019) Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah dan memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah. Sekolah akan maju jika dipimpin oleh kepala sekolah yang faham akan tugasnya sebagai kepala sekolah. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ternyata cukup signifikan untuk kemajuan sekolah. Merujuk pada hal tersebut, (Setiyati, 2016)

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan kerjasama dari semua sumber daya organisasi yang ada di sekolah. Kemajuan sekolah akan dapat diraih jika dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Sekait dengan hal tersebut, kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sehingga kepala sekolah harus mampu memahami beban kerja kepala sekolah.

Berdasarkan (Permendikbudristek, 2021) dijelaskan dalam pasal 12 bahwa beban kerja kepala sekolah merupakan adalah tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuan dari memahami beban kerja kepala sekolah yakni a) mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa; b) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; c) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan d) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar siswa.

Sejalan dengan hal di atas, bahwa tujuan kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah menerapkan merdeka belajar. Orang yang menjadi kepala sekolah harus memiliki kemampuan handal dalam mengatur sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat secara sukarela bekerja sama dalam kelompok organisasi sekolah mencapai tujuan. pendapat (Priansa, 2014) kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam sekolah dengan tugasnya mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dari kepemimpinan sekolah adalah merdeka belajar. Berdasarkan pengertian di atas bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, menggerakkan, mengarahkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Merdeka Belajar

(Kemdikbud., 2020) meluncurkan sebuah program untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yakni merdeka belajar. Merdeka belajar dijadikan jalan untuk perubahan besar menghadapi tantangan abad 21 dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Merdeka belajar dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi siswa dan mengimbangi perkembangan teknologi. Perlu kita fahami bahwa tujuan merdeka belajar adalah guru, siswa, dan orang tua. Sejalan dengan pendapat (Saleh, 2020) bahwa merdeka belajar diharapkan dapat memberikan rasa bahagia bagi guru, siswa, dan orang tua dan bahagia untuk semua orang.

Merdeka belajar dapat difahami sebagai kemerdekaan dalam berpikir. Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi sesuai dengan tuntutan abad 21. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan semakin meningkat karena pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan bagi siswa. (Siregar et al., 2020).

Merdeka belajar dimaksudkan untuk menggali potensi yang ada pada diri guru dan siswa sehingga dapat berinovasi, kreatif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Konsep mandiri yang dimaksud adalah mandiri dalam menghasilkan inovasi pembelajaran yang dilakukan, (Prayogo, 2020).

Diharapkan dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, peran aktif siswa dalam pembelajaran lebih meningkat. Dibutuhkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menereapkan konsep merdeka belajar. Guru harus menjadi orang pertama yang merasakan kemerdekaan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat (Mustagfiroh, 2020) bahwa merdeka belajar harus dirasakan terlebih dahulu oleh guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran dengan siswanya. Artinya guru harus

mampu berpikir secara bebas untuk dapat berinovasi, kreatif, dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan dengan siswa. Pada akhirnya apa yang telah guru rancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga terciptalah merdeka belajar yang diinginkan yakni siswa dan guru sama-sama merasa bahagia dalam melaksanakan pembelajaran.

Perlu kita ketahui bersama, bahwa kebijakan merdeka belajar ini merupakan kebijakan yang ini merupakan jalan yang dipilih oleh pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul di abad 21 (Eliya, 2021). Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar ini dipersiapkan pemerintah untuk menghasilkan generasi emas yang cerdas dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan abad 21 yang begitu kompleks. Kebijakan merdeka belajar peselaras dengan apa yang pernah dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara (Khoeriyah, 2021) bahwa tujuan pendidikan adalah menyiapkan manusia-manusia yang merdeka. Manusia merdeka menurut Ki Hadjar Dewantara adalah 1) manusia yang mampu berdikari atau produktif; 2) tidak bergantung pada orang lain; 3) mampu merancang dan menentukan hari esok sendiri dengan penuh semangat. Oleh sebab itu, merdeka belajar menjadi kebijakan yang cocok diterapkan saat ini di abad 21 dikarenakan tuntutan zaman sangat kompleks di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Merdeka Belajar menurut (Widiyono & Irfana, 2021) dapat menjawab tantangan abad 21 sekarang ini, generasi emas masa ini harus memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Namun demikian, kemampuan abad 21 sangat relevan dengan kebutuhan siswa saat ini sehingga kemampuan tersebut akan tercapai jika guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep merdeka belajar pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran dapat bermakna, menyenangkan, dan menarik bagi siswa, (Daga, 2021). Berdasarkan pengertian di atas, bahwa merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki sitem pendidikan nasional sehingga menghasilkan generasi emas yang unggul, kreatif, inovatif, cerdas, berkarakter, penuh semangat, mandiri, kritis untuk menghadapi tantangan abad 21 dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Impemntasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab terhadap beban kerjanya. Beban kerja kepala sekolah yang dapat mendukung penerapan konsep merdeka belajar di sekolah dasar berkaitan dengan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. (Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani, 2020) 1) Tugas pokok manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah; 2) pengembangan kewirausahaan berkaitan dengan penanaman karakter yang berhubungan dengan kewirausahaan kepada siswa; 3) supervisi berkaitan dengan kegiatan membimbing, membina, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru. Oleh karena itu penting kiranya kepala sekolah memahami beban kerjanya dengan mendalam agar mampu memimpin sekolah ke arah keberhasilan dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah.

Sekait dengan hal tersebut, (Kemdikbud, 2020) Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah antara lain: 1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar di sekolah; 2) guru agar menjadi orang yang terbuka sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan; 3) siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati yang bahagia untuk belajar sehingga mampu berpikir kritis, bersikap ingin tahu, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 4) orang tua siswa dan lingkungan masyarakat secara aktif untuk ikut memantau hasil belajar siswa dan mendukung kolaborasi antara sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat; 5) dinas pendidikan mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyiapkan pendampingan dalam implementasi merdeka belajar.

Sejalan dengan Kemdikbud, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan tertinggi di sekolah sangat menentukan keberhasilan penerapan merdeka belajar di sekolah dasar. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah 1) menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar di sekolah. Sejalan dengan pendapat (Martono, 2019) kepala sekolah dapat mendukung kebijakan merdeka belajar dengan membuat berbagai program yang mendukung merdeka belajar seperti mendampingi guru dalam membuat RPP terbaru agar guru mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga terciptanya proses merdeka belajar dalam pembelajaran; 2) mendorong guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fakhrurrazi, 2018) guru harus dapat melaksanakan pembelajaran menyenangkan sehingga siswa mampu mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya; 3) memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati yang bahagia sehingga mampu berpikir kritis, bersikap ingin tahu, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Abiola Lucky Audihani, Fitria Fatichatul Hidayah., 2019) bahwa kesiapan belajar merupakan respon positif dari siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Respon positif tersebut berupa sikap kritis, perhatian, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu untuk memahami dan menerima materi pembelajaran. Selanjutnya (Olfa, 2020) berpendapat bahwa *mood* atau suasana hati yang bahagia dapat berdampak baik pada proses pembelajaran sehingga siswa akan senang dan semangat sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran; 4) melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif untuk memantau hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, (Suriansyah & Aslamiah ., 2015) hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah berkomunikasi dan kemitraan efektif yang saling menguntungkan, membutuhkan, dan kesetaraan 5) berkolaborasi dengan dinas pendidikan untuk mengadakan pelatihan yang mendukung kompetensi guru. Sesuai pendapat (Astini, 2022) bahwa kepala sekolah harus berkolaborasi dengan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Adapun indikator keberhasilan implementasi merdeka belajar di sekolah (Yaswardi, 2021) yaitu: 1) partisipasi siswa dalam pendidikan Indonesia yang merata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arditama & Lestari, 2020) bahwa pemerataan akses pendidikan itu harus berkualitas, sehingga semua siswa dapat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan di seluruh Indonesia. 2) pembelajaran yang efektif, hal ini sejalan dengan (Sherly et al., 2020) Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. 3) tidak adanya siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan konsep merdeka belajar ini (Hasibuan et al., 2020) mengatakan jika ada siswa mengalami ketertinggalan dalam proses pembelajaran, maka guru harus memberikan bimbingan untuk membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dan masalah pembelajaran pun bisa dipecahkan. Jika ketiga indikator di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka kepemimpinan kepala sekolah berhasil menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, menggerakkan, mengarahkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas baik secara kognitif maupun budi pekerti dalam menghadapi tantangan abad 21 dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Adapun kemampuan yang harus dikuasai siswa di abad 21 yang terdiri atas kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi dibarengi dengan kecerdasan karakter sehingga pada akhirnya siswa yang memiliki profil pelajar pancasila. Kemampuan siswa

abad 21 ini akan dapat dihasilkan dari sekolah yang menerapkan konsep merdeka belajar. Penerapan kebijakan merdeka belajar di sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan sekolah. Hal ini dikarenakan, kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam pengambilan kebijakan untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memahami beban kerjanya sebagai kepala sekolah yang terdiri atas tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi. Pemahaman akan beban kerja kepala sekolah akan mampu menjadi pegangan bagi kepala sekolah untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar adalah 1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar di sekolah; 2) mendorong guru agar menjadi orang yang terbuka sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan; 3) memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati untuk belajar sehingga mampu berpikir kritis, bersikap ingin tahu, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 4) melibatkan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat secara aktif untuk ikut memantau hasil belajar siswa dan mendukung kolaborasi antara sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat; 5) berkolaborasi dengan dinas pendidikan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyiapkan pendampingan dalam implementasi merdeka belajar. Adapun indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di sekolah dasar adalah 1) partisipasi siswa dalam pendidikan yang merata; 2) pembelajaran yang efektif; dan 3) tidak adanya siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan artikel ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi berkat arahan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama bimbingan dari Dosen Mata Kuliah Manajemen Kepemimpinan yakni Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Iskandar, M.Pd. dan teman-teman seperjuangan Program Studi Magister PGSD UPI Kampus Cibiru yang telah memberikan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga amal baik semuanya mendapatkan balasan pahala. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2), 102–107.
- Abiola Lucky Audihani, Fitria Fatichatul Hidayah., D. A. R. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon. *Seminar Nasional Edusainstek*, 149–156.
- Akhmad Said. (2018). 2(1).
- Anggaira, A. S., Aryanti, N., Ixsir Eliya, Riskal Fitri, Khoeriyah, E. T., Dari, I. W., ... Hidayatulloh, A. N. (2021). *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*.
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undika*, 8(2), 157–167.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/Jurnallampuhyang.V13i1.298>
- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 127–140.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*,

- 7325 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar – Cucu Suryana, Sofyan Iskandar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Mencapai Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi Aiman Faiz 1 □ , Imas Kurniawaty 2. *Jurnalbasicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/At.V11i1.529>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/Kp.V4i1.394>
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Industri, R. (2020). *Fitrah: Journal Of Islamic Education Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Article History*. 1(1), 141–157.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Johandri Taufan, F. M. (2012). Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan I Nklusif Di Sekolah X. *Jpp;Jurnal Penelitian Pendidikan (Lppm Universitas Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 62–75.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Martono, F. X. (2019). *Prospektif Kebijakan “Merdeka Belajar.”* 1–16.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, Pp. 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. 3, Pp. 141–147.
- Olf, E. M. (2020). *Lebih Besar Daripada T Tabel Atau 151*. 17(1), 151–168.
- Permendikbudristek. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. 1–20.
- Romadhon, M., & Ms, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Salim, K. (2015). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Oleh*. (January).
- Setiyati, S. (2016). Penagruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Urbangreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Suntoro, R., & Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Mudarrisuna*, 10(2), 143–165.

- 7326 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar – Cucu Suryana, Sofyan Iskandar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247.
<https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.4828>
- Syarqawi, A. (2020). *Volume 2 No 2 Edisi Juli – Desember Tahun 2020*
<http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/>. 2(2), 280–294.
- Takdir, Soltan, M. A. (2018). Peranan Pemimpin Dalam Pembangunan Masyarakat Papua Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Amal Ilmiah Yapis*, 1–11.
- 宗成庆. (N.D.). *No Title 统计自然语言处理 (第二版)*.